BEST PRACTICE FOTOGRAFI *SAND AND SEA* MENGGUNAKAN KAMERA *MIRRORLESS* DENGAN PENCAHAYAAN *HARD LIGHT*

Fabiola Natasya Wauran[1], Dr.Jimmy.Waworuntu,M.Pd[2], Trudi Komansilan,ST,M.Sc[3]
Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
Tondano, Sulawesi Utara
E-mail: fabiolanw@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor penting untuk menghasilkan suatu karya foto yang baik yaitu pencahayaan. Menghasilkan foto dengan karakter pencahayaan *hard light* dengan memanfaatkan *available light* atau pencahayaan alami terkadang menyulitkan fotografer. Hal tersebut dikarenakan jumlah intensitas cahaya saat akan melakukan pemotretan tidak dapat diatur oleh fotografer. Diperlukan pemahaman teknik fotografi untuk dapat menghasilkan foto yang baik pada kondisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *best practice* fotografi *sand and sea* dengan menggunakan kamera *mirrorless*. Penelitian ini menggunakan *mix methods* yaitu perpaduan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada proses pengambilan gambar peneliti menggunakan *Photography Framework* yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *planning, preparation, action on site* dan *evaluation.* Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan angket yang disebarkan melalui *google form* sebanyak 2 kali dengan responden 151 dan 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *best practice* fotografi *sand and sea* pada kondisi pencahayaan *hard light* yaitu tipe *landscape photography* dengan ISO 200, *aperture* 10.0, *shutter speed* 1/320, tipe *fashion photography* ISO 160, *aperture* 8.0, *shutter speed* 1/250, tipe *portrait photography* ISO 200, *aperture* 9.0, *shutter speed* 1/500, tipe *model photography* ISO 400, *aperture* 14.0, *shutter speed* 1/400, tipe *sport photography* ISO 400, *aperture* 11.0, *shutter speed* 1/500, tipe *commercial advertising* ISO 200, *aperture* 10.0, *shutter speed* 1/500, tipe *candid photography* ISO 200, *aperture* 8.0, *shutter speed* 1/400, tipe *food photography* ISO 160, *aperture* 11.0, *shutter speed* 1/250.

Kata kunci : *Best Practice, Fotografi Sand and Sea, Hard light, Kamera mirrorless, Photography Framework.*

PENDAHULUAN

Fotografi saat ini telah berkembang menjadi sebuah gaya hidup dan sekarang menjadi hal umum yang bisa semua orang lakukan. Teknologi fotografi tidak lepas dari alat potret yaitu kamera terlebih pada masa sekarang ini. Hampir setiap orang dapat memotret dengan memiliki kamera mulai dari menggunakan kamera *handphone* hingga kamera digital.

Perkembangan kamera yang dulunya masih menggunakan kamera konvensional kini beralih ke kamera digital, kini ada tren baru dalam dunia fotografi yaitu *mirrorless*. Kamera *mirrorless* yakni kamera digital yang hampir mirip dengan kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*) namun dengan desain yang lebih ringan. Belakangan ini kamera *mirrorless* sudah banyak digunakan karena tidak memiliki masa usia pakai, serta lebih kecil dan lebih *portable* untuk digunakan.

Salah satu jenis fotografi yang sering dijumpai adalah fotografi *Sand and Sea.* Objek utama dalam pengambilan gambar *sand and sea* yaitu laut serta pasir yang ada dipantai. Orang banyak mengabadikan *moment* ketika mereka berada dialam luar salah satunya di *sand and sea* karena memiliki *view* yang menarik, dan juga saat ini Sulawesi Utara memiliki banyak *spot sand and sea* yang bisa menjadi tempat pariwisata sehingga banyak wisatawan lokal yang tertarik untuk mengabadikan *moment* mereka.

Adapun faktor penting yang berkaitan erat dengan fotografi untuk menghasilkan foto yang baik yaitu pencahayaan. Pencahayaan memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai penunjuk emosi juga suasana dari hasil foto yang dihasilkan. Ada dua karakter pencahayaan yang umum digunakan dalam fotografi. Salah satunya adalah karakter pencayaan *hard light*. *Hard light* atau cahaya terang adalah cahaya yang menghasilkan bayang yang jelas dan tajam. *Hard light* sama dengan *high contrast* atau biasa disebut dengan *low key*. Perlu adanya penguasaan mengenai teknik untuk menghasilkan karya foto dengan pencahayaan yang keras.

Pada kamera terdapat tiga pengaturan yaitu ISO, *aperture* dan *shutter speed* yang dinamakan segitiga *exposure*. Elemen-elemen ini saling terkait dalam mempengaruhi cahaya yang masuk menuju sensor kamera untuk merekam foto. Selain adanya mode auto, mengatur segitiga *eksposure* secara manual merupakan hal yang penting bagi seorang fotografer, karena pada umumnya fotografer lebih banyak memotret menggunakan mode manual.

Beragam kreativitas fotografi dapat dihasilkan dan dipamerkan ke dunia karena tidak ada batasan melakukan aktivitas fotografi untuk menghasilkan karya-karya tersebut.
Pada kenyataannya kerap kali ditemui masih banyak kualitas foto yang dihasilkan tidak sesuai dengan sebuah ukuran hasil foto yang baik sehingga hasil fotonya berada di level yang biasa saja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan *skill* mengenai teknik-teknik yang ada pada fotografi, juga karena belum adanya sebuah *best practice* yang kelebihannya untuk dijadikan acuan atau panduan untuk menghasilkan kualitas foto yang baik. Best practice sendiri diartikan sebagai formula dan prosedur yang telah dibuktikan kesuksesannya dalam praktik (dunia nyata), umumnya berupa saran, petunjuk, dan contoh-contoh. Sehingga implementasinya di lapangan membutuhkan adaptasi, untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi (Waspada, 2010).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian *best practice* sehingga nantinya dapat dihasilkan sebuah standar kualitas foto guna menghasilkan karya foto baik adanya untuk para pelaku fotografi. Penelitian ini berjudul ***"Best Practice***

Fotografi *Sand And Sea* Menggunakan Kamera *Mirrorless* Dengan Pencahayaan *Hard Light".*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, John W. 2010).

Dengan mengikuti metodologi yang ada penelitian ini menggunakan 9 tahapan yang diadaptasi dari *A Framework for Designing and Aligning the DNA of Your Research Stud* dari John Latham. Tahapan tersebut yaitu : masalah, tujuan, pertanyaan penelitian, kerangka kerja konseptual, tinjauan literatur, pendekatan keseluruhan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Kemudian dari metode tersebut dibangun *Photography Framework* yang dikembangkan oleh Trudi Komansilan, Sondy C. Kumajas & Johan R. Batmetan dari *A Propose Of Photography Framework To Achieve Good Photos* dengan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *preparation* (persiapan), *action on site* (tindakan di lapangan), *evaluation* (evaluasi). Gambar 1 menunjukkan tahapan *Photography Framework.*

Gambar 1 *Photography Framework*

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini perangkat keras (*hardware*) terdiri dari kamera mirrorless Nikon 1 J5 dengan spesifikasi : Sensor: CX CMOS 20,8 MP, Lensa kit: 1 Nikkor 10-30mm f/3.5-5.6 VR, ISO: Auto, 160-6400, Kecepatan *shutter*: 1/16,000 hingga 30 detik, Mode pemotretan: *Single frame, Continous, Self-timer,* serta *Interval Timer shooting*. Tripod, dan *Lux Meter*. Adapun perangkat lunak (*software*) yang digunakan yaitu iOS 13.1 dan MuseCam.

Jalannya Penelitian

Adapun jalannya proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)
   Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah yaitu konsep dan tujuan. Pada tahapan konsep, peneliti akan menentukan dan merancang tema foto yang akan diambil. Selanjutnya peneliti akan menentukan hal apa yang ingin diangkat atau ditunjukkan melalui foto tersebut sesuai dengan tema yang dirancang.

2. *Preparation* (Persiapan)
   Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*. Peneliti akan menentukan peralatan dan *tools* tambahan yang akan digunakan untuk pengambilan gambar. Sedangkan *on site* berfokus pada pengaturan alat-alat tersebut di lapangan, cara penggunaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas foto yang akan diambil.
3. *Action on Site* (Tindakan di lapangan)
   Setelah melakukan tahapan *planning* dan *preparation*, selanjutnya adalah proses pengambilan foto dilapangan. Pada tahapan ini akan diidentifikasikan pencahayaan dan cerita yang hendak disampaikan lewat foto yang akan diambil. Secara teknis perlu untuk mengatur *settingan* yang sesuai pada segitiga *exposure*, komposisi, warna dan format file yang akan digunakan. Dan yang terakhir adalah menghasilkan sebuah foto yang tidak goyang dan fokus.
4. *Evaluation* (Evaluasi)
   Pada tahapan ini, foto yang telah diambil akan dievaluasi menggunakan 6 indikator foto yang baik yaitu pencahayaan, komposisi, *key object enhanced*, fokus dan ketajaman, warna, dan *tell a story*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Planning* (Perencanaan)
   Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah yaitu konsep dan tujuan. Pada tahap konsep peneliti menentukan dan merancang foto berdasarkan tipe fotografi untuk menghasilkan *best practice*.
   Setelah menentukan dan merancang foto pada tahap konsep selanjutnya membuat tujuan dari foto tersebut yang akan dibuat. Lihat Tabel 1.

Tabel 1 Perencanaan Penelitian

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
1.	*Landscape photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang menggambarkan tentang pemandangan yang objeknya perahu yang berada di tepi pantai. Nantinya akan diambil dengan *background* laut, gunung, langit yang tidak terlalu berawan serta tebing dan perahu sebagai *foreground*.	Untuk mengabadikan pemandangan alam dengan objek perahu ditepi pantai dari bidikan gambar dalam kondisi pencahayaan *hard light.*
2.	*Fashion photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang	Untuk menampilkan berbagai mode pakaian serta barang

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
		menggambarkan tentang *outfit* pantai yang dipakai oleh seorang model. Nantinya akan di ambil dengan *background* laut, langit tidak terlalu berawan serta tebing.	*fashion* lainnya yang terkait dengan gaya hidup masa kini dalam kondisi pencahayaan *hard light.*
3.	*Portrait photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang menggambarkan tentang foto yang didominasi oleh wajah seseorang. Nantinya akan di ambil dengan *background* laut dan langit lumayan berawan.	Untuk menceritakan kepribadian atau ekspresi subjek secara visual dalam kondisi pencahayaan *hard light.*
4.	*Model photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang menggambarkan tentang seorang model yang sedang berpose sedemikian rupa. Nantinya akan di ambil dengan *background* laut, pasir, langit yang berawan, dan pepohonan	Untuk mendapatkan efek visual yang menarik dalam kondisi pencahayaan *hard light.*
5.	*Sport photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang menggambarkan tentang seorang pria sedang *jogging* di tepi pantai. Nantinya akan di ambil dengan *background* laut, pasir, langit berawan, pepohonan dan perahu.	Untuk menangkap momen saat atlet sedang berlari dalam kondisi pencahayaan *hard light.*
6.	*Commercial advertising photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang menggambarkan tentang sebuah produk yang dipakai untuk traveling di pantai. Nantinya akan di ambil dengan *background* laut, langit yang lumayan berawan dan bukit.	Untuk mempromosikan sebuah produk dalam kondisi pencahayaan *hard light.*

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
7.	*Candid photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang menggambarkan tentang seorang wanita yang sedang piknik di pantai sendirian. Nantinya akan di ambil dengan *background* laut, langit dan pepohonan	Untuk menangkap momen terbaik dari subjek foto yang sedang piknik yang akan di foto dalam kondisi pencahayaan *hard light*.
8.	*Food photography*	Dalam tipe ini konsep yang akan dibuat yaitu di luar ruangan dengan kondisi pagi hari yang menggambarkan tentang makanan dan minuman yang di pantai untuk piknik seperti buah-buahan, biskuit, dan air jeruk. Nantinya akan di ambil dengan *background* laut, langit dan perahu.	Untuk menghasilkan gambar terbaik dengan warna makanan yang masih real dalam kondisi pencahayaan *hard light*.

2. *Preparation* (Persiapan)
   Tahap ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*. Pada tahap ini *properties* peneliti menentukan alat-alat untuk pengambilan gambar yang akan digunakan berdasarkan tipe fotografi.
   Pada sub langkah ke-2 yaitu *on site*. Peneliti mengatur alat-alat yang akan digunakan dilapangan sehingga dapat meningkatkan kualitas foto yang akan di ambil berdasarkan tipe fotografi. Lihat tabel 2

Tabel 2 Persiapan Penelitian

No.	Tipe Fotografi	*Properties*	Tujuan
1.	*Landscape photography*	Tidak menggunakan peralatan khusus pada tipe ini, melainkan memanfaatkan pemandangan perahu yang berada di tepi pantai. Hanya menggunakan *tripod*.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari objek secara langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *eye level* agar hasil foto terlihat luas .

No.	Tipe Fotografi	*Properties*	Tujuan
2.	*Fashion photography*	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah pakaian, kacamata, gelang dan juga *tripod*.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari subjek secara langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *eye level* agar hasil foto terlihat luas .
3.	*Portrait photography*	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah *lazy bag* dan *tripod*.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari subjek secara langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *eye level* agar hasil foto terlihat luas .
4.	*Model photography*	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah pakaian, anting-anting, kacamata dan *tripod*	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari subjek secara langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *eye level* agar hasil foto terlihat luas .
5.	*Sport photography*	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah pakaian, sepatu dan *tripod*.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari subjek secara langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *eye level* agar hasil foto terlihat luas .
6.	*Commercial advertising photography*	Tidak menggunakan peralatan khusus melainkan hanya memanfaatkan pemandangan pantai.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari objek secara

No.	Tipe Fotografi	*Properties*	Tujuan
		Hanya menggunakan *tripod*.	langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *eye level* agar hasil foto terlihat luas .
7.	*Candid photography*	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah pakaian, kain alas, makanan, minuman dan *tripod*.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari subjek secara langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *eye level* agar hasil foto terlihat luas .
8.	*Food photography*	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah kain alas, piring, gelas, garpu dan *tripod*.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang *hard* peneliti menggunakan pencahayaan dari alam dalam hal ini matahari yang menyinari objek secara langsung. Untuk *angle* foto yang akan peneliti gunakan adalah *high level* agar hasil foto terlihat ada *background*.

3. *Action on site* (Tindakan di lapangan)
   Pada tahapan ini peneliti mengatur *settingan* yang sesuai dengan segitiga *exposure*. Peneliti mengatur ISO, *aperture* dan *shutter speed* pada setiap tipe fotografi. Peneliti juga mengukur *lumens* dengan menggunakan perangkat pembaca intensitas cahaya.
4. *Evaluation* (Evaluasi)
   Pada tahapan ini peneliti menguji manakah foto yang bagus berdasarkan hasil pengambilan gambar dengan berbagai macam ISO, *shutter speed*, *aperture* dan kondisi cahaya yang berbeda-beda. Peneliti mengumpulkan data melalui angket.
   Pada penyebaran angket yang pertama peneliti membagikan angket kepada responden yang memiliki hobi fotografi maupun tidak dan fotografer pemula dengan 151 responden. Tujuan penyebaran angket pertama ini agar responden dapat membantu memilih foto yang bagus dari beberapa ISO, *aperture*, dan *shutter speed.*
   Pada penyebaran angket yang kedua peneliti membagikan angket kepada fotografer dan ang hobi fotografi dengan 36 responden dengan tujuan untuk memilih foto yang bagus yang bisa menghasilkan *best practice*.
   Berdasarkan dari data penelitian di peroleh hasil dari masing-masing tipe fotografi.

a. Tipe *landscape photography*
ISO : 200, F : 10.0, *Shutter speed* : 1/80, *Lux* : 58.176

Gambar 2 *Landscape Photography*

b. Tipe *fashion photography*
ISO : 160, F : 8.0, *Shutter speed* : 1/250, *Lux* : 60.868

Gambar 3 *Fashion Photography*

c. Tipe *portrait photography*
ISO : 200, F : 9.0, *Shutter speed* : 1/500, *Lux* : 58.176

Gambar 4 *Portrait Photography*

d. Tipe *model photography*
ISO : 400, F : 14.0, *Shutter speed* : 1/400, *Lux* : 62.579

Gambar 5 *Model Photography*

e. Tipe *sport photography*
ISO : 400, F : 11.0, *Shutter speed* : 1/500, *Lux* : 61.125

Gambar 6 *Sport Photography*

f. Tipe *commercial advertising photography*
ISO : 200, F : 10.0, *Shutter speed* : 1/500, *Lux* : 61.587

Gambar 7 *Commercial Advertising Photography*

g. Tipe *candid photography*
ISO : 200, F : 8.0, *Shutter speed* : 1/400, *Lux* : 59.621

Gambar 8 *Candid Photography*

h. Tipe *food photography*
ISO : 160, F : 11.0, *Shutter speed* : 1/250, *Lux* : 58.894

Gambar 9 *Food Photography*

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di luar ruangan dengan menggunakan kamera Mirrorless Nikon 1 J5. Selain kamera, peneliti juga menggunakan *tripod* dan *lux meter* untuk mengukur intensitas cahaya. Pengambilan foto menggunakan mode manual dan satu kali mode *auto* pada setiap tipe fotografi. Peneliti memanfaatkan *spot* yang terkena cahaya matahari (*available light*) pada kondisi ini rata-rata pencahayaan berada pada kisaran 32.000-100.000 *lux*.

Metedologi yang digunakan pada penelitian ini merupakan *photography framework* dengan tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *preparation* (persiapan), *action on site* (tindakan di lapangan), *evaluation* (evaluasi). *Framework* yang digunakan sesuai dengan yang diterapkan peneliti pada masing-masing tipe fotografi yaitu tipe *landscape photography*, *fashion photography*, *portrait photography*, *model photography*, *sport photography*, *commercial advertising photography*, *candid photography*, *food photography* dalam kondisi pencahayaan *hard light*.

Dengan mengumpulkan data melalui angket peneliti menyebarkannya lewat google *form* sebanyak 2 kali. Pada penyebaran angket yang pertama peneliti membagikan angket kepada responden yang memiliki hobi fotografi maupun tidak dan juga fotografer pemula dengan 151 responden (dalam lampiran I). Responden terdiri dari 53% perempuan dan 47% laki-laki dengan rentang usia 13-39 tahun. Responden yang memiliki ketertarikan dengan fotografi terdiri dari 95,4% dan 4,6% yang tidak tertarik dengan fotografi dan pernah yang pernah memotret menggunakan kamera mirrorless 74,2% dan yang tidak pernah 25,8% dengan frekuensi memotret paling banyak adalah 0-5 kali dalam seminggu. Tujuan penyebaran angket pertama agar responden dapat membantu memilih foto yang bagus dari beberapa ISO, *aperture* dan *shutter speed*. Pada penyebaran angket yang kedua peneliti membagikan angket kepada fotografer dengan 36 responden (dalam lampiran II) dengan tujuan untuk memilih foto yang bagus yang bisa

menghasilkan *best practice*. Responden terdiri dari 58,3% laki-laki dan 41,7% perempuan dengan rentang usia 15-38 tahun. Semua responden memiliki ketertarikan dengan fotografi, dan yang pernah memotret menggunakan kamera mirrorless 86,1% dan yang tidak pernah 13,9% dengan frekuensi memotret paling banyak adalah 0-5 kali dalam seminggu. *Best practice* yang dimaksudkan adalah hasil terbaik dari setiap tipe fotografi dengan *settingan* ISO, *aperture* dan *shutter speed* yg didapatkan melalui beberapa kali pengambilan gambar.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan, didapatkan hasil *best practice* untuk setiap tipe fotografi.

Tabel 3 Hasil *Best Practice*

No.	Tipe Fotografi	Settingan			*Lumens*
		F	*Shutter Speed*	ISO	
1.	*Landscape Photography*	10.0	1/320	200	58.176
2.	*Fashion Photography*	8.0	1/250	160	60.868
3.	*Portrait Photography*	9.0	1/500	200	62.579
4.	*Model Photography*	14.0	1/400	400	61.900
5.	*Sport Photography*	11.0	1/500	400	61.125
6.	*Commercial Advertising Photography*	10.0	1/500	200	61.587
7.	*Candid Photography*	8.0	1/400	200	59.621
8.	*Food Photography*	11.0	1/250	160	58.894

Berdasarkan hasil dari delapan tipe fotografi yang diperoleh, diketahui bahwa didapatkan *settingan* segitiga *exposure* yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan ISO pada rentang 160-6400, *shutter speed* pada rentang 1/100-1/10000 dan juga *aperture* yang menggunakan bukaan dalam rentang f 8.0 sampai f 16.0, karena untuk memotret *landscape* dalam hal ini *sand and sea* hasil yang didapat harus fokus untuk menampilkan *foreground*, *middleground* dan *background* secara jelas.

Untuk menghasilkan foto dengan kondisi pencahayaan *hard light* kendala yang dialami peneliti saat melakukan pemotretan yaitu tidak dapat mengatur kuat lemahnya cahaya dan posisi matahari. Untuk *best practice* pada penelitian ini, kisaran *lux* yang didapatkan oleh peneliti saat pemotretan diberbagai kondisi *hard light* adalah dari kisaran 52.000-62.000 *lux*.

Dengan demikian *best practice* yang peneliti lakukan ini bisa digunakan untuk mensimulasikan kepada orang-orang yang baru belajar atau yang antusias dalam kiat fotografi menggunakan kamera *mirrorless*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dengan mengikuti tahapan dari *framework photography*, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan *best practice* fotografi *sand and* sea pada kondisi *hard light* diperlukan tahapan-tahapan seperti *planning* (perencanaan), *preparation* (persiapan),

action on-site (tindakan di lapangan), *evaluation* (evaluasi). Melalui tahapan-tahapan tersebut dihasilkan *best practice* fotografi *sand and sea* pada kondisi *hard light*.

- Tipe *landscape photography* dengan *lux* yang terdeteksi 58.176, ISO 200, *aperture* 10.0, *shutter speed* 1/320.
- Tipe *fashion photography* dengan *lux* yang terdeteksi 60.868, ISO 160, *aperture* 8.0, *shutter speed* 1/250.
- Tipe *portrait photography* dengan *lux* yang terdeteksi 62.579, ISO 200, *aperture* 9.0, *shutter speed* 1/500.
- Tipe *model photography* dengan *lux* yang terdeteksi 61.900, ISO 400, *aperture* 14.0, *shutter speed* 1/400.
- Tipe *sport photography* dengan *lux* yang terdeteksi 61.125, ISO 400, *aperture* 11.0, *shutter speed* 1/500.
- Tipe *commercial advertising* dengan *lux* yang terdeteksi 61.587, ISO 200, *aperture* 10.0, *shutter speed* 1/500.
- Tipe *candid photography* dengan *lux* yang terdeteksi 59.621, ISO 200, *aperture* 8.0, *shutter speed* 1/400.
- Tipe *food photography* dengan *lux* yang terdeteksi 58.176, ISO 160, *aperture* 11.0, *shutter speed* 1/250.

Kondisi yang didapatkan untuk *range lux* ada pada kisaran 52.000-62.000. ISO pada kisaran 160 sampai 6400. *Shutter speed* pada kisaran 1/100 sampai 1/10000. *Aperture* dalam rentang f 8.0 sampai f 16.0.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2010. Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Digital, F. (2017). Apa Itu Kamera Mirrorless. *Digital Fotografi*. Diakses dari http://digitalfotografi.net/apa-itu-kamera-mirrorless/ pada tanggal 7 Januari 2020

Gunawan, A. P. (2015). Pencahayaan dalam studio fotografi. *Dimensi*, *12*(1).

Komansilan, T., Sondy C. K., & Johan R. B. *(2019). A Propose of Photography Framework to Achieve Good Photos. International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering. 8(1) : 165-171.*

Latham, J. R. (2016). The Research Canvas. *Organization Design Studio Ltd*, 108. https://www.drjohnlatham.com/research-canvas/

Maryono. (2017). TEKNOLOGI ALIH MEDIA DAN PENYELAMATAN ISI BUKU LANGKA. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *3*(1).

NOAO. (2009). U.S. Standards and Guidelines. *Slip, Trip, and Fall Prevention*, 161–194. https://doi.org/10.1201/9781420082364.ch5

Prasetyo, W. (2018, July 12). Spesifikasi Lengkap Nikon 1 J5, Kamera Mirrorless Andalan untuk Pemula. *Buka Review*. Diakses dari https://review.bukalapak.com/gadget/spesifikasi-lengkap-nikon-1-j5-kamera-mirrorless-andalan-untuk-pemula-39064 pada tanggal 7 Januari 2020

UNY. (2013a). *Fotografi 2*. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319839/pendidikan/Komposisi+Dalam+Fotografi+F

OTOGRAFI+2.pdf

Waspada, I. (2010). ANALISA BEST PRACTICE SERVICE LEVEL MANAGEMENT(SLM) CISCO MENGGUNAKAN KRITERIA KELENGKAPAN DARI THOMAS SCHAAF. *Jurnal Masyarakat Informatika*, *2*, 1–10.